



Pengenalan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil CV Karya Laut

Ronald Hasudungan Rajagukguk*, Riadi, Tina Novianti Sitanggang, Jhon Lismart Benget P, Annisa Nauli Sinaga, Paskah Ria Sitorus, Ayu Andari

¹ Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: ronald.hasudungan72@yahoo.co.id

Abstrak

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional, namun seringkali terkendala oleh tata kelola keuangan yang masih tradisional. CV Karya Laut, sebuah usaha pengolahan ikan kembung rebus di Kota Medan, menghadapi permasalahan utama berupa pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha serta ketiadaan laporan keuangan yang terstandarisasi. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan usaha tidak dapat teridentifikasi dengan jelas dan menghambat akses terhadap pembiayaan perbankan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi akuntansi dan memotivasi pelaku usaha dalam menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi ceramah motivasi, tutorial penyusunan laporan keuangan, dan diskusi interaktif mengenai problematika akuntansi di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, dan komponen laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi. Melalui pelatihan ini, pengelola CV Karya Laut mulai menyadari pentingnya pemisahan entitas antara harta pribadi dan modal usaha untuk menjaga keberlanjutan bisnis. Peserta juga dibekali keterampilan praktis dalam menyusun jurnal transaksi sederhana yang sesuai dengan kaidah akuntansi bagi entitas mikro. Kesimpulannya, penguatan literasi akuntansi melalui pendampingan berkelanjutan merupakan langkah krusial bagi CV Karya Laut untuk bertransformasi menjadi usaha yang lebih akuntabel, profesional, dan memiliki daya saing yang lebih kuat dalam ekosistem ekonomi lokal.

Kata Kunci: Akuntansi UMKM; Laporan Keuangan; CV Karya Laut; Literasi Keuangan; Pengabdian Masyarakat

Abstract

The Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector plays a strategic role in supporting the national economy, yet it is often hindered by traditional financial management. CV Karya Laut, a boiled mackerel processing business in Medan City, faces major issues such as the intermingling of personal and business finances and the absence of standardized financial reports. This condition leads to an unclear identification of business financial performance and obstructs access to bank financing. The purpose of this community service activity is to improve accounting literacy and motivate business owners to implement systematic financial recording. The methods used included motivational lectures, tutorials on preparing financial statements, and interactive discussions regarding accounting problems in the field. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of basic accounting equations, the accounting cycle, and financial statement components consisting of the statement of financial position and the income statement. Through this training, the management of CV Karya Laut began to realize the importance of entity separation between personal assets and business capital to maintain business sustainability. Participants were also equipped with practical skills in preparing simple transaction journals that comply with accounting principles for micro-entities. In conclusion, strengthening accounting literacy through continuous mentoring is a crucial step for CV Karya Laut to transform into a more accountable, professional, and competitive business within the local economic ecosystem.

Keywords: MSME Accounting; Financial Statements; CV Karya Laut; Financial Literacy; Community Service

How to Cite: Hasudungan Rajagukguk, R. ., Riadi, Novianti Sitanggang, T., Lismart Benget P, J., Nauli Sinaga, A., Ria Sitorus, P., & Andari, A. . (2024). Pengenalan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil CV Karya Laut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 3(2), 64-71. <https://doi.org/10.35126/jpmi.v3i2.709>

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai pilar utama dalam memperkokoh struktur perekonomian nasional di Indonesia (Kiswandi et al., 2023). Kehadiran UMKM terbukti mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran di berbagai daerah secara signifikan (Aliyah, 2022). Menurut regulasi terbaru, klasifikasi usaha mikro ditentukan berdasarkan modal usaha maksimal satu milyar rupiah dengan hasil penjualan tahunan mencapai dua milyar rupiah. Karakteristik UMKM yang fleksibel membuat sektor ini memiliki daya tahan yang luar biasa terhadap guncangan krisis ekonomi global yang sering terjadi (Mubarok et al., 2023). Meskipun skala usahanya relatif kecil, kontribusi kolektif UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus menunjukkan tren positif setiap tahunnya (Novitasari, 2022). Pemerintah terus berupaya memberikan dukungan melalui berbagai kebijakan strategis demi memperkuat posisi UMKM di pasar domestik maupun internasional. Oleh karena itu, penguatan sektor ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk akademisi melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Sinergi antara teori dan praktik diharapkan mampu membawa UMKM ke level yang lebih kompetitif dalam ekosistem bisnis modern.

Pertumbuhan jumlah unit usaha yang pesat sayangnya belum dibarengi dengan kualitas pengelolaan manajemen internal yang memadai dan profesional. Banyak pelaku UMKM masih berfokus sepenuhnya pada aspek pemasaran tanpa memperhatikan pentingnya tata kelola administrasi yang rapi (Afdhal et al., 2024). Usaha kecil seringkali didefinisikan sebagai entitas dengan modal usaha hingga lima milyar rupiah dengan omzet tahunan





maksimal lima belas milyar rupiah. Dalam praktiknya, pengelolaan yang masih tradisional menjadi penghambat utama bagi usaha-usaha ini untuk naik kelas ke level menengah. Kelemahan dalam manajerial seringkali mengakibatkan efisiensi operasional terganggu dan biaya produksi membengkak tanpa disadari. Padahal, aspek keuangan merupakan jantung dari keberlangsungan hidup sebuah badan usaha dalam jangka panjang. Dibutuhkan kesadaran kolektif dari para pemilik usaha untuk mulai merapikan sistem internal mereka agar lebih terorganisir. Pendampingan yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam mengubah pola pikir pelaku usaha dari tradisional menuju profesional.

Kendala utama yang sering dikeluhkan oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan sayap bisnisnya adalah keterbatasan akses terhadap permodalan perbankan. Lembaga keuangan seringkali sulit memberikan bantuan pinjaman karena ketiadaan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Syarat administratif yang ketat dari perbankan menuntut UMKM untuk memiliki catatan transaksi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Krismayanti & Marlina, 2021). Tanpa dokumen keuangan yang memadai, profil risiko usaha dianggap tinggi sehingga permohonan kredit seringkali ditolak. Padahal, ketersediaan modal tambahan sangat diperlukan untuk ekspansi kapasitas produksi dan modernisasi peralatan. Minimnya literasi keuangan di kalangan pengusaha mikro membuat mereka tidak mampu menyajikan data riwayat keuangan yang valid (Prakoso, 2020). Hal ini menciptakan siklus stagnasi di mana usaha sulit berkembang karena ketiadaan suntikan dana dari pihak eksternal. Perlu adanya jembatan informasi untuk membekali UMKM agar mampu memenuhi standar administratif perbankan secara bertahap.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha masih menganggap akuntansi sebagai beban administratif yang rumit dan menyita waktu. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa di daerah pesisir, hampir tidak ditemukan pelaku usaha yang memiliki laporan keuangan formal (Kurniawan & Gitayuda, 2023). Banyak pengusaha merasa bahwa selama kas masuk masih tersedia, maka bisnis mereka dianggap dalam kondisi yang aman. Fenomena ini menunjukkan adanya jurang pemahaman yang lebar mengenai urgensi pencatatan transaksi secara kronologis dan sistematis. Pengusaha UMKM cenderung melakukan pencatatan secara parsial atau hanya berdasarkan ingatan jangka pendek saja (Sholikhah et al., 2023). Hal ini sangat berisiko karena pemilik tidak dapat memantau arus kas keluar masuk secara akurat setiap harinya. Tanpa data yang tercatat, pengambilan keputusan strategis hanya didasarkan pada intuisi yang seringkali bersifat subjektif. Perlu ada pendekatan yang lebih sederhana agar akuntansi tidak lagi dianggap sebagai momok bagi pelaku usaha kecil.

Interpretasi pelaku UMKM terhadap makna akuntansi seringkali menyimpang dari kaidah standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Beberapa pelaku usaha memang melakukan pencatatan, namun metodenya dibuat sendiri tanpa struktur yang jelas dan konsisten (Perdana et al., 2023). Model pencatatan "versi pengusaha" ini biasanya hanya mencakup sisa saldo kas tanpa mempertimbangkan biaya-biaya tersembunyi. Akibatnya, informasi yang dihasilkan tidak mampu memberikan gambaran utuh mengenai posisi kekayaan dan kewajiban usaha. Ketidakesesuaian dengan standar akuntansi membuat laporan tersebut tidak memiliki nilai guna bagi pihak eksternal seperti investor (Soejoto & Petronila, 2020). Akuntansi seharusnya dipandang sebagai bahasa bisnis yang universal untuk mengomunikasikan kinerja perusahaan kepada stakeholder. Edukasi mengenai standar akuntansi yang disederhanakan, seperti SAK EMKM, sangat mendesak untuk segera diimplementasikan (Riyanti & Pramono, 2022). Pemahaman yang benar akan membantu pemilik usaha dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan aset yang dimiliki. Transformasi cara pandang terhadap akuntansi menjadi landasan dasar dalam program pengabdian masyarakat ini.

Sebuah kekeliruan fatal yang sering terjadi adalah anggapan bahwa usaha dapat tetap sukses tanpa perlu menerapkan sistem akuntansi. Banyak pelaku usaha merasa bisnis mereka berjalan normal meskipun sebenarnya mereka tidak mengalami pertumbuhan kapasitas yang berarti. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, kegagalan bisnis seringkali datang secara tiba-tiba akibat krisis likuiditas yang tidak terdeteksi. Ketidakmampuan membedakan antara omzet dan laba bersih menjadi pemicu utama kebangkrutan pada banyak usaha rintisan. Akuntansi berperan sebagai alat deteksi dini terhadap potensi kerugian yang mungkin timbul di masa depan (Iskandar, 2018). Pengusaha yang mengabaikan pencatatan seringkali terjebak dalam masalah utang piutang yang tidak terkontrol dengan baik. Penggunaan akuntansi dalam menjalankan usaha memberikan kepastian mengenai arah perkembangan bisnis yang sedang ditekuni (Halpiah & Putra, 2022). Keberhasilan finansial tidak boleh hanya diukur dari pengamatan sekilas, melainkan harus berbasis data angka yang valid. Oleh karena itu, penerapan akuntansi sederhana merupakan kebutuhan mendesak bagi keberlangsungan UMKM.

Bukti empiris menunjukkan adanya fenomena di mana pengusaha mengukur kesuksesan hanya melalui kepemilikan aset berwujud secara personal. Saat ditanya mengenai profitabilitas, mereka sering menunjukkan aset seperti tanah, rumah, atau kendaraan pribadi sebagai indikator keberhasilan. Hal ini menjadi rancu karena aset tersebut belum tentu murni berasal dari akumulasi keuntungan operasional usaha. Terkadang, aset pribadi justru digabungkan untuk menutupi kerugian usaha tanpa ada dokumentasi yang jelas dan rapi. Sebaliknya, uang dari kas usaha seringkali diambil untuk kepentingan konsumsi rumah tangga pemilik tanpa dicatat sebagai prive. Praktik pencampuran harta ini sangat berbahaya karena mengaburkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Tanpa pemisahan yang tegas, pemilik tidak akan pernah tahu apakah usahanya benar-benar menguntungkan atau justru merugi. Prinsip kesatuan entitas dalam akuntansi harus diperkenalkan agar pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan. Kedisiplinan dalam memisahkan kantong pribadi dan kantong usaha adalah langkah awal profesionalisme.



Rendahnya literasi akuntansi di kalangan UMKM disebabkan oleh anggapan bahwa proses ini terlalu teknis dan memerlukan latar belakang pendidikan tinggi. Pelaku usaha umumnya memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai siklus akuntansi dan cara menyusun jurnal sederhana (Kuswanto, 2022). Mereka merasa kesulitan jika harus berhadapan dengan istilah-istilah keuangan yang menurut mereka terlalu asing dan membingungkan. Kurangnya kesadaran akan manfaat jangka panjang dari informasi akuntansi membuat mereka enggan untuk belajar lebih dalam (Astini & Pasek, 2022). Kelayakan usaha dari aspek finansial menjadi sulit dinilai secara objektif jika pengetahuan dasarnya saja masih sangat lemah. Di sisi lain, keterbatasan waktu karena kesibukan operasional produksi juga menjadi alasan klasik bagi para pemilik UMKM. Diperlukan metode pelatihan yang bersifat aplikatif, ringkas, dan mudah dipahami oleh masyarakat awam tanpa menghilangkan esensi akuntansi. Pendekatan persuasif diperlukan agar mereka termotivasi untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan secara sukarela. Program pendampingan harus dirancang sedemikian rupa agar selaras dengan ritme kerja harian para pelaku usaha.

Menanggapi berbagai permasalahan tersebut, perlu dilakukan sebuah langkah konkret berupa kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan intensif. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dasar-dasar akuntansi sederhana yang mudah diimplementasikan oleh pelaku usaha kecil. Fokus utama pelatihan ini adalah mengajarkan pencatatan transaksi harian yang disesuaikan dengan kebutuhan riil di lapangan. Materi yang disampaikan tetap mengacu pada standar peraturan yang berlaku namun dengan bahasa yang lebih komunikatif dan praktis. Diharapkan melalui pelatihan ini, hambatan mental yang menganggap akuntansi itu sulit dapat dihilangkan secara perlahan. Peserta akan dibekali dengan modul dan format pencatatan sederhana yang dapat langsung digunakan untuk usaha mereka. Partisipasi aktif dari pelaku usaha menjadi faktor penentu keberhasilan dari program transformasi keuangan ini. Pelatihan ini bukan sekadar memberikan teori, melainkan memberikan solusi praktis atas masalah keuangan yang dihadapi sehari-hari.

Subjek utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah CV Karya Laut, sebuah UMKM yang bergerak dalam produksi ikan kembung rebus. Sebagai usaha yang memiliki dinamika transaksi harian yang cukup tinggi, CV Karya Laut sangat membutuhkan sistem pengelolaan keuangan yang teratur. Melalui pelatihan pengenalan akuntansi ini, diharapkan pemilik dapat memantau harga pokok produksi dan margin keuntungan secara lebih presisi. Penggunaan akuntansi yang tepat akan membantu CV Karya Laut dalam merencanakan pengembangan usaha di masa depan dengan lebih optimis. Monitoring terhadap arus kas akan memudahkan perusahaan dalam mengatur pembelian bahan baku ikan segar dari nelayan setempat. Tujuan akhirnya adalah menjadikan CV Karya Laut sebagai usaha yang tangguh, mandiri, dan memiliki daya saing yang kuat. Pengetahuan akuntansi yang diperoleh peserta diharapkan dapat menjadi bekal berharga untuk mendukung kemajuan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan laporan keuangan yang rapi, CV Karya Laut berpeluang besar untuk mendapatkan dukungan kemitraan dan akses finansial yang lebih luas.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memastikan transfer pengetahuan mengenai akuntansi sederhana dapat diterima dengan baik oleh mitra. Mengingat karakteristik pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan waktu dan latar belakang pendidikan yang beragam, maka pendekatan yang digunakan harus bersifat aplikatif dan partisipatif. Secara garis besar, metode yang diterapkan mengombinasikan aspek kognitif untuk pemahaman teori dan aspek psikomotorik melalui praktik langsung.

2.1 Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah pengelola dan staf keuangan pada CV Karya Laut, sebuah unit usaha yang bergerak di bidang pengolahan ikan kembung rebus. Lokasi pengabdian bertempat di Jalan KL Yos Sudarso Byaran Kota, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa CV Karya Laut merupakan salah satu penggerak ekonomi lokal di wilayah Medan yang memiliki potensi besar untuk berkembang namun masih terkendala dalam hal tata kelola administrasi keuangan. Fokus pada satu subjek (CV Karya Laut) bertujuan agar pendampingan dapat dilakukan secara intensif dan mendalam (case study approach). Dengan demikian, permasalahan spesifik yang dihadapi oleh usaha pengolahan ikan dapat dicarikan solusi akuntansinya secara tepat guna.

2.2 Tahapan Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Sebelum masuk ke tahap inti, tim pengabdian melakukan tahapan persiapan yang meliputi survei lapangan dan wawancara mendalam dengan pemilik CV Karya Laut. Hal ini penting dilakukan untuk memetakan sejauh mana pemahaman pemilik terhadap konsep aset, utang, dan modal. Analisis kebutuhan ini memastikan bahwa materi pelatihan yang disusun tidak terlalu teknis namun tetap mencakup esensi standar akuntansi yang berlaku (SAK EMKM). Tahap persiapan juga mencakup penyusunan modul pelatihan akuntansi sederhana yang didesain dengan bahasa yang populer dan mudah dimengerti. Modul tersebut berisi tentang alur dokumen, format



buku kas harian, hingga draf laporan keuangan sederhana. Persiapan yang matang terbukti meningkatkan efektivitas penyampaian materi pada saat hari pelaksanaan kegiatan.

2.3 Implementasi Metode Ceramah dan Motivasi

Metode pertama yang digunakan adalah metode ceramah yang bersifat persuasif dan motivatif. Pada tahap awal, tim memberikan penjelasan mengenai filosofi akuntansi bukan hanya sebagai alat pencatatan, melainkan sebagai alat pengambilan keputusan strategis. Motivasi diberikan untuk membangkitkan kesadaran pelaku usaha bahwa tanpa data keuangan yang akurat, perkembangan bisnis akan sulit terukur dan berisiko mengalami kegagalan di masa depan. Ceramah dilakukan dengan bantuan media presentasi visual untuk memudahkan peserta menangkap poin-poin penting mengenai manfaat akuntansi dalam memisahkan harta pribadi dan harta perusahaan.

Penanaman pola pikir (mindset) menjadi krusial karena keengganan UMKM dalam menerapkan akuntansi seringkali berakar dari persepsi bahwa akuntansi itu sulit dan tidak penting. Melalui metode ceramah ini, tim juga memaparkan peluang akses pemodal ke perbankan yang akan jauh lebih mudah jika perusahaan memiliki laporan keuangan yang rapi. Peserta diajak untuk melihat contoh kasus sukses UMKM yang mampu naik kelas setelah menerapkan disiplin administrasi keuangan. Tahap ini diakhiri dengan sesi tanya jawab singkat untuk mencairkan suasana dan membangun kedekatan antara tim pengabdian dengan peserta dari CV Karya Laut.

2.4 Metode Tutorial: Transformasi Teori ke Praktik

Setelah aspek motivasi terpenuhi, kegiatan dilanjutkan dengan metode tutorial yang lebih teknis. Tutorial dimulai dengan pengenalan Persamaan Dasar Akuntansi:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} \quad (1)$$

Pemahaman ini sangat mendasar karena menjadi fondasi dalam penyusunan laporan keuangan. Tim pendamping membimbing peserta untuk mengidentifikasi apa saja yang termasuk dalam aset CV Karya Laut, mulai dari persediaan ikan, perlengkapan rebus, hingga kendaraan operasional. Pengenalan komponen laporan keuangan dilakukan secara bertahap, meliputi:

- Laporan Laba Rugi: Tutorial memfokuskan pada bagaimana menghitung pendapatan bersih dikurangi biaya operasional seperti pembelian kayu bakar, biaya garam, dan upah tenaga kerja.
- Neraca (Laporan Posisi Keuangan): Peserta diajarkan cara mengelompokkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber pendanaannya.
- Laporan Arus Kas: Memberikan pemahaman mengenai pergerakan uang tunai yang masuk dan keluar agar perusahaan tidak mengalami krisis likuiditas.
- Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan: Tutorial ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi modal pemilik.

Metode tutorial ini dilakukan dengan cara "belajar sambil melakukan" (learning by doing). Peserta diberikan kertas kerja kosong dan diminta untuk mensimulasikan pencatatan transaksi yang sering terjadi di CV Karya Laut selama satu minggu terakhir. Pendekatan tutorial terbukti lebih efektif dibandingkan hanya penyampaian materi satu arah karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta.

2.5 Metode Diskusi Interaktif dan Problem Solving

Metode diskusi dilakukan untuk menggali lebih dalam kendala-kendala spesifik yang dialami oleh staf CV Karya Laut. Dalam sesi ini, peserta diberikan kebebasan untuk menyampaikan kesulitan mereka, misalnya cara mencatat penyusutan aset tetap atau cara menangani transaksi piutang dari pelanggan yang belum terbayar. Diskusi interaktif memungkinkan terjadinya pertukaran ide antara tim pengabdian yang memiliki basis teori dengan pelaku usaha yang memiliki basis praktis. Melalui diskusi ini, tim pengabdian juga dapat memberikan solusi problem solving terhadap ketidakseimbangan saldo atau kesalahan penjurnalan yang dilakukan peserta saat sesi tutorial.

Selain itu, diskusi juga diarahkan pada pentingnya konsistensi dalam melakukan pencatatan harian. Banyak UMKM yang gagal menerapkan akuntansi bukan karena tidak mengerti, melainkan karena tidak konsisten. Tim pengabdian memberikan tips mengenai manajemen waktu agar kegiatan administrasi tidak mengganggu proses produksi utama ikan kembung rebus. Diskusi ini menciptakan suasana belajar yang demokratis dan meningkatkan rasa percaya diri pelaku usaha dalam menggunakan laporan keuangan sebagai alat pantau kinerja.

2.6 Pendampingan Pasca-Pelatihan dan Monitoring

Kegiatan tidak berhenti pada saat pelatihan selesai, namun dilanjutkan dengan tahap pendampingan. Pendampingan dilakukan untuk memantau apakah format pencatatan yang telah diajarkan benar-benar diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di CV Karya Laut. Tim pengabdian menyediakan saluran komunikasi melalui aplikasi pesan singkat (WhatsApp) untuk konsultasi jika ditemukan transaksi yang membingungkan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa standar akuntansi sederhana yang diajarkan tetap dijalankan sesuai dengan kaidah ilmu akuntansi namun tetap fleksibel.

Tahap monitoring ini juga berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas metode yang telah digunakan. Jika ditemukan bahwa peserta masih mengalami kesulitan yang sama, maka tim akan melakukan penyesuaian pada



instrumen atau modul yang diberikan. Keberlanjutan program pengabdian sangat bergantung pada kualitas pendampingan pasca-pelatihan ini. Dengan adanya pengawalan yang ketat, diharapkan CV Karya Laut dapat bertransformasi menjadi UMKM yang lebih transparan dan akuntabel secara finansial.

2.7 Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan. Kriteria keberhasilan dinilai dari kemampuan peserta dalam menyusun laporan laba rugi sederhana secara mandiri tanpa bantuan penuh dari instruktur. Selain evaluasi kognitif, tim juga menilai aspek afektif berupa perubahan sikap pemilik usaha terhadap pentingnya akuntansi. Data hasil evaluasi ini kemudian diolah secara deskriptif untuk melihat persentase peningkatan literasi akuntansi pada CV Karya Laut. Hasil evaluasi ini akan menjadi landasan untuk perbaikan kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Pengenalan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil CV Karya Laut" telah dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan terstruktur. Kegiatan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori akuntansi formal dengan praktik nyata di lapangan yang seringkali masih bersifat tradisional. Tahapan hasil pelaksanaan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Inisiasi dan Pembukaan

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan formal yang dihadiri oleh pemilik dan pengelola CV Karya Laut. Pada tahap ini, tim pengabdian memaparkan maksud, tujuan, serta output yang diharapkan dari kegiatan ini. Penting bagi mitra untuk memahami bahwa kehadiran tim bukan sekadar menjalankan kewajiban akademis, melainkan untuk memberikan solusi nyata atas hambatan manajerial yang selama ini dialami. Penjelasan mengenai peran akuntansi sebagai "bahasa bisnis" diberikan untuk memberikan gambaran bahwa angka-angka yang tercatat memiliki makna strategis bagi keberlanjutan usaha pengolahan ikan kembung rebus ini.

3.1.2 Penyampaian Materi dan Edukasi

Tim pengabdian menyampaikan materi pelatihan dengan strategi penyederhanaan bahasa. Mengingat latar belakang praktisi UMKM yang seringkali menganggap istilah akuntansi terlalu teknis, tim menggunakan analogi dan perumpamaan yang akrab dengan keseharian usaha perikanan. Materi inti yang disampaikan meliputi:

- Urgensi Akuntansi: Mengapa CV Karya Laut perlu mencatat setiap gram ikan yang dibeli dan setiap rupiah yang dikeluarkan.
- Persamaan Dasar Akuntansi: Pengenalan rumus dasar

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

melalui contoh nyata kepemilikan alat rebus (aset) yang dibeli melalui modal sendiri (ekuitas) atau pinjaman (liabilitas).

- Siklus Akuntansi Sederhana: Alur mulai dari pengumpulan nota pembelian ikan dari pemasok (India dan Korea), pencatatan harian, hingga pengelompokan biaya operasional.
- Komponen Laporan Keuangan: Penjelasan mengenai struktur Laporan Posisi Keuangan (Neraca) untuk melihat kekayaan bersih, serta Laporan Laba Rugi untuk melihat efisiensi biaya produksi terhadap harga jual di pasar lokal Sumatera Utara.

3.1.3 Sesi Praktik dan Simulasi

Setelah teori disampaikan, peserta langsung diajak melakukan simulasi pencatatan. Data yang digunakan adalah data transaksi riil CV Karya Laut pada periode berjalan. Simulasi ini mencakup cara menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk ikan kembung rebus, mengingat variabel biaya seperti kayu bakar, garam, dan biaya ekspedisi seringkali tidak terhitung secara detail dalam praktik sehari-hari.

3.1.4 Dokumentasi Kegiatan

Sebagai bukti autentik pelaksanaan, tim pengabdian mendokumentasikan proses pelatihan melalui foto bersama dan rekaman diskusi. Dokumentasi ini bukan hanya syarat administratif, namun juga menjadi simbol komitmen antara akademisi dan pelaku usaha untuk terus bersinergi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

3.2 Pembahasan

Pembahasan hasil pengabdian ini difokuskan pada analisis mendalam mengenai kondisi awal mitra, intervensi yang diberikan, serta sintesis temuan dengan penelitian terdahulu untuk memberikan landasan ilmiah yang kuat.

3.2.1 Kondisi Eksisting dan Fenomena Pencampuran Harta

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, CV Karya Laut memiliki dinamika bisnis yang unik karena melibatkan bahan baku impor namun dipasarkan secara lokal. Namun, efektivitas operasional ini terganggu oleh praktik keuangan yang sangat tradisional. Temuan utama di lapangan menunjukkan bahwa pemilik masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Fenomena ini menyebabkan modal usaha seringkali terpakai untuk konsumsi rumah tangga, sehingga saat tiba waktunya untuk memesan bahan baku ikan impor dalam jumlah besar, perusahaan mengalami kendala likuiditas.

Kondisi ini sejalan dengan temuan (Hartono & Hartomo, 2016) yang menyatakan bahwa kegagalan utama UMKM dalam mempertahankan skala bisnisnya disebabkan oleh ketiadaan batas yang tegas antara dompet pribadi dan kas perusahaan. Pencampuran harta ini membuat indikator kinerja keuangan menjadi bias. Ketiadaan laporan keuangan pada pelaku usaha pesisir dan pengolahan hasil laut merupakan pola umum yang harus diintervensi melalui pendampingan berkelanjutan agar mereka tidak terjebak dalam stagnasi usaha.

3.2.2 Resistensi terhadap Standar Akuntansi Formal

Selama diskusi, terungkap bahwa CV Karya Laut hanya mencatat transaksi berdasarkan aliran kas masuk dan keluar secara garis besar. Mereka tidak mencatat piutang secara sistematis atau memperhitungkan penyusutan aset tetap seperti tungku rebusan dan kendaraan pengangkut. Praktik ini mengonfirmasi teori (Halpiah & Putra, 2022) bahwa UMKM sebenarnya melakukan "akuntansi" namun dengan makna yang sangat primitif dan tidak sesuai kaidah umum.

Tim pengabdian mensintesis bahwa ketidaksesuaian ini bukan karena ketiadaan niat, melainkan karena kerumitan standar akuntansi yang ada. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM yang disederhanakan menjadi solusi yang paling relevan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Imawan et al., 2023), penyederhanaan standar akuntansi bagi usaha mikro adalah kunci agar informasi keuangan tetap akurat tanpa membebani pemilik dengan prosedur administratif yang rumit. Melalui pelatihan ini, CV Karya Laut mulai memahami bahwa setiap pengeluaran, sekecil apa pun, harus terdokumentasi agar perhitungan laba bersih menjadi presisi.

3.2.3 Motivasi Akses Modal dan Keberlanjutan Usaha

Salah satu poin krusial dalam pembahasan adalah motivasi CV Karya Laut untuk menyusun laporan keuangan sebagai syarat pengajuan pinjaman bank (bankable). Sebagai usaha yang melakukan impor, kebutuhan modal kerja dalam jumlah besar sangat terasa. Tanpa laporan keuangan, perbankan akan sulit menilai kelayakan kredit perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Febriyanto et al., 2019) yang menemukan korelasi positif antara kelengkapan administrasi keuangan dengan kemudahan akses kredit perbankan bagi UMKM.

Diskusi interaktif menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari bahwa laporan keuangan bukan sekadar tumpukan kertas, melainkan "rapor" yang menunjukkan kesehatan bisnis mereka. Dengan adanya neraca sederhana, pemilik dapat melihat berapa besar utang yang masih ditanggung dan berapa besar kekayaan bersih yang dimiliki. (Pamungkas et al., 2022) dalam penelitiannya juga menekankan bahwa literasi akuntansi yang baik pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam melakukan ekspansi pasar.

3.2.4 Transformasi Pola Pikir melalui Pendampingan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir (mindset) pada pengelola CV Karya Laut. Pengenalan persamaan dasar akuntansi membantu mereka memahami bahwa harta yang ada di perusahaan tidak semuanya milik sendiri, melainkan ada porsi kewajiban kepada pihak ketiga. Penjelasan mengenai siklus akuntansi mulai dari jurnal hingga laporan keuangan memberikan pandangan baru bahwa pengelolaan bisnis harus berbasis data, bukan sekadar firasat atau intuisi.



Sintesis dengan penelitian (Nuraini, 2022) memperkuat argumen bahwa edukasi akuntansi mampu meminimalisir risiko kegagalan usaha. Meskipun CV Karya Laut saat ini berjalan lancar, tanpa catatan yang detail, mereka tidak akan menyadari adanya pemborosan atau inefisiensi biaya operasional. Pelatihan ini memberikan "alat navigasi" bagi CV Karya Laut untuk melihat posisi keuangan mereka saat ini dan merencanakan target di masa depan.

3.2.5 Kendala dan Solusi Berkelanjutan

Meskipun pelatihan berjalan sukses, tim pengabdian menyadari adanya tantangan dalam hal konsistensi. Perubahan perilaku dari tidak mencatat menjadi disiplin mencatat memerlukan waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Achbianto & Adriyanto, 2023) bahwa lemahnya pengetahuan akuntansi pada UMKM harus diatasi dengan pendampingan yang tidak hanya sekali jalan, melainkan bersifat rutin. Oleh karena itu, tim pengabdian merekomendasikan adanya monitoring pasca-pelatihan untuk memastikan bahwa ilmu yang telah diberikan benar-benar diimplementasikan dalam siklus harian CV Karya Laut.

Kesimpulannya, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan bahasa yang sederhana, hambatan administratif pada UMKM dapat diatasi. CV Karya Laut kini memiliki pondasi dasar untuk melakukan transformasi dari usaha mikro tradisional menjadi usaha yang lebih akuntabel dan profesional. Sinergi antara pemahaman teori akuntansi dan praktik lapangan pada pengolahan ikan kembung rebus ini diharapkan menjadi model bagi UMKM sejenis di wilayah Kota Medan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada CV Karya Laut, dapat ditarik beberapa simpulan penting terkait transformasi literasi keuangan pada pelaku usaha mikro. Pertama, disadari sepenuhnya bahwa pengelolaan keuangan yang dikelola secara sistematis dan akuntabel merupakan faktor determinan yang sangat membantu akselerasi perkembangan usaha di masa depan. Pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya sekadar mencatat arus kas masuk dan keluar, melainkan harus diimplementasikan melalui pelaksanaan siklus akuntansi yang disiplin serta adanya pemisahan yang tegas antara harta pribadi pemilik dengan aset badan usaha. Tanpa adanya pemisahan entitas yang jelas, modal usaha akan terus tergerus untuk kepentingan konsumsi rumah tangga yang pada akhirnya dapat mengancam stabilitas operasional perusahaan. Kedua, siklus akuntansi yang berjalan secara tertata rapi akan menghasilkan output berupa laporan keuangan yang valid dan relevan. Laporan keuangan ini memegang peran krusial karena mampu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (kekayaan bersih) serta hasil kinerja usaha (laba atau rugi) dalam satu periode tertentu secara akurat. Lebih dari sekadar catatan internal, laporan keuangan yang dihasilkan merupakan instrumen strategis yang dapat dijadikan dokumen pendukung utama dalam pengajuan pinjaman modal kerja ke lembaga perbankan maupun investor potensial lainnya. Hal ini menjadi solusi konkret bagi CV Karya Laut dalam mengatasi kendala permodalan yang selama ini menjadi penghambat ekspansi bisnis pengolahan ikan kembung rebus. Ketiga, fakta di lapangan menunjukkan bahwa CV Karya Laut, sebagai representasi pelaku usaha mikro, awalnya belum memiliki pemahaman mendalam mengenai tata kelola keuangan dan akuntansi, serta cenderung mengabaikan praktik akuntansi formal. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim berhasil memberikan himbauan, edukasi, serta motivasi yang kuat bagi mitra untuk mulai mengadopsi praktik akuntansi sederhana. Pelatihan ini telah membekali mitra dengan fondasi teoretis dan praktis, mulai dari pemahaman persamaan dasar akuntansi, alur siklus akuntansi dari penjumlahan hingga laporan keuangan, hingga teknik pencatatan transaksi harian yang aplikatif. Sebagai penutup, pembekalan materi yang diberikan diharapkan tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis sesaat, namun menjadi modal awal dan katalisator bagi CV Karya Laut untuk bertransformasi menjadi unit usaha yang lebih profesional. Dengan mulai menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan sehari-hari, CV Karya Laut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya, memantau kinerja keuangan secara presisi, dan mencapai keberlanjutan usaha yang tangguh di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achbianto, D., & Adriyanto, A. T. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal STIE Semarang*, 15(3), 1–11.
- Afdhal, M., Perdana, C., Sihombing, T. M., Chrisinta, D., & Sahala, J. (2024). Pengaruh Dukungan Pemerintah, Infrastruktur, dan Akses Pasar terhadap Pertumbuhan Usaha Kewirausahaan di Wilayah Perkotaan. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 149–161. <https://doi.org/10.58812/sek.v1.i03>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare/article/download/4719/2264>
- Astini, K. P. A., & Pasek, G. W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 991–1002. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/49445/23218>
- Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 9(2), 147–160.



- <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jcse/article/view/317%0Ahttps://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jcse/article/download/317/189>
- Halpiah, H., & Putra, H. A. (2022). Implementasi Akuntansi Sebagai Strategi Bisnis Umkm. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(2), 308–321. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.1034>
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Imawan, A., Mas'adah, N., Safitri, M., & Fadhil, F. A. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dwi Laundry. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 3(2), 282–300. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Iskandar, E. (2018). Peranan Akuntansi Dalam Mengukur Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Negara Ditinjau Dari Akuntabilitas, Transparansi dan Teknologi. *Teknologi, Transparansi*, 56(April), 1–13. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/download/3/2>
- Kiswandi, F. R. P., Setiawan, M. C., & Ghifari, M. A. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 154–162. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.328>
- Krismayanti, E., & Marlina, T. (2021). Pendampingan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan Umkm Sebagai Salah Satu Dasar Pengajuan Kredit Pinjaman Bank. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i1.474>
- Kurniawan, Moh. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2023). Tingkatkan Inklusi Keuangan UMKM di Wisata Pesisir Madura: Peran Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Fintech. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 80–87. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4900>
- Kuswanto, R. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Lengkap Bagi Mahasiswa. *Jurnal Abdi Mandala*, 1(2), 91–104. <https://doi.org/10.52859/jam.v1i2.276>
- Mubarok, H. K., Rifai, M., & Rahman, R. (2023). Peranan Penting UMKM Untuk Menopang Stabilitas Keuangan dan Perekonomian Nasional. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 11(2), 133–144. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/9102/3225>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Nuraini, H. (2022). Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Masalah Perusahaan. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 339–350. <https://researchhub.id/index.php/optimal/article/download/1366/1199/4953>
- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205–212. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.70>
- Perdana, G. N. R., Irawan, B., & Nizar Hidayat, M. (2023). Inovasi Aplikasi Bebaya untuk Pemulihan Perekonomian UMKM di Kota Samarinda. *Matra Pembaruan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.21787/mp.7.1.2023.1-12>
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm se-Eks Kersidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161. <https://journal.stieamm.ac.id/valid/article/download/145/122>
- Riyanti, B., & Pramono, J. (2022). Meningkatkan Implementasi SAK EMKM Melalui Pemberian Sosialisasi SAK EMKM, Pelatihan Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 7(2), 144–153. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- Sholikah, F. P., Iswanto, P., & Sumarni, N. (2023). Faktor-Faktor Kendala Dalam Pencatatan Keuangan Pada UMKM Toko Sembako. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.879>
- Soejoto, E. I., & Petronila, T. A. (2020). Mendeteksi Financial Statement Fraud: Pressure Dan Rationalization (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015—2017). *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(2), 119–142. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i2.1620>